

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM SEKOLAHE AREK SURABAYA (SAS) DI SDN SUMUR WELUT III SURABAYA

Indri Nuraini Maulina¹, Apri Irianto, S.H, M.Pd²

¹ PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

² PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

indrinura238@gmail.com¹, apri@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

Character education is one of the school's efforts to shape students' character. Instilling character education requires a program that can serve as a foundation for instilling character education. Therefore, the Surabaya government initiated a program for schools in Surabaya to instill character education in elementary schools. The purpose of this study is to describe the character values instilled in the Sekolahe Arek Surabaya program at SDN Sumur Welut III. The type of research used by the researcher in this study was descriptive qualitative research. The subjects of this study used interviews, observation, and documentation as data collection techniques. To support the data collection obtained by the researcher, here the researcher used technical triangulation to validate the data obtained from the observations and interviews. The results of this study indicate that character education is instilled through the Sekolahe Arek Surabaya program, covering 18 pillars of character education in the Sekolahe Arek Surabaya program, which are implemented into habits carried out from the beginning of the school day until after the learning process is completed.

Keywords: Character education, Sekolahe Arek Surabaya.

ABSTRAK

Penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu usaha sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam penanaman pendidikan karakter diperlukan program yang mampu dijadikan landasan dalam penanaman pendidikan karakter. Oleh karena itu pemerintah Surabaya menggagas program yang diperuntukan sekolah di Surabaya agar dapat menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam program Sekolahe Arek Surabaya di SDN Sumur Welut III. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Untuk mendukung pengumpulan data yang diperoleh peneliti, disini peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik validasi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian terdapat penanaman pendidikan karakter melalui program Sekolahe Arek Surabaya meliputi 18 pilar pendidikan karakter dalam program Sekolahe Arek Surabaya diimplementasikan ke dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mulai awal masuk gerbang sampai setelah pembelajaran usai.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Sekolahe arek suroboyo

A. Pendahuluan

Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi 13 ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, maupun dalam suatu kultur yang

mengarah pada pendidikan nilai di sekolah.

Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk sikap dan sifat alami peserta didik dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara formal dan menguatkan karakter siswa diperlukan sebuah program yang dapat menjadi kebiasaan baik di sekolah. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Surabaya (Dispendik) mengadakan program SAS (Sekolah Arek Suroboyo).

Program dari Sekolah Arek Suroboyo (SAS) merupakan salah satu dari profil pelajar pancasila dengan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini agar dapat menentukan jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur dari nenek moyang kita. Dalam pembentukan karakter melalui program SAS ini diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan lebih luas dan

dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Tujuan utama program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) adalah meningkatkan mutu pendidikan dan layanan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rekreatif, dan edukatif, serta membangun karakter siswa melalui kegiatan di luar ruang kelas.

Menurut (Martadi, Jawa Pos.com) program SAS dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat proyek kecil-kecilan di area lingkungan sekolah, atau juga dapat membuat proyek profil pelajar Pancasila. Hal ini tentunya untuk menumbuhkan kemampuan dan bakat peserta didik, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran di sekolah yang formal. Dikatakan juga bahwa kegiatan ini dapat dilakukan di luar kelas, seperti halnya pada halaman sekolah, lapangan sekolah, atau perpustakaan

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif

deskriptif sendiri adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Teknik pengambilan data dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumentasi. Sumber dari penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru penanggungjawab kegiatan SAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk sikap dan sifat alami peserta didik dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pada pelaksanaan penelitian ini, penanaman pendidikan karakter di SDN Sumur Welut III Surabaya mengacu pada nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa seperti karakter religius, disiplin, cinta lingkungan dan kreatifitas. Adapun karakter lain yang ditemukan oleh penulis yaitu meliputi pendidikan karakter yang ditanamkan dalam program Sekolah Arek Surabaya (SAS) meliputi karakter disiplin, karakter religius, karakter

cinta lingkungan, cinta tanah air, karakter kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, bersahabat, Mandiri, Kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab.

Karakter religius diimplementasikan melalui pembiasaan pagi yaitu pembacaan asmaul husna, surat pendek dan doa bersama di lapangan sekolah bersama sebelum masuk kelas untuk yang beragama muslim, untuk yang beragama nonmuslim diadakan doa bersama sesuai agamanya didalam satu kelas. Menurut Dewi dan Hidayat (Dewi & Hidayat, 2023) karakter religius mengenai siswa dilakukan dengan bertahap yang dimulai dari memadukan nilai-nilai agama ke dalam setiap pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk ikut serta kegiatan keagamaan, melaksanakan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Karakter disiplin ditanamkan melalui aturan jam masuk dan jam pulang sekolah, disiplin dalam pengumpulan tugas dan aturan" lainnya. Seperti disiplin datang kesekolah tepat waktu sehingga untuk siswa yang sering terlambat tidak dapat mengikuti pembiasaan seperti pembacaan asmaul husna dan

doa bersama. Menurut (Wuryandani et al., 2024) Melalui pendidikan karakter disiplin akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri individu. Nilai-nilai karakter disiplin yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari.

Karakter kreatif ditanamkan melalui program P5 yaitu dengan membuat kerajinan tangan menggunakan barang bekas. Siswa membuat kerajinan dari barang bekas seperti membuat tempat pensil dari botol bekas yang diberi hiasan kain perca lalu dihias sedemikian rupa sampai menjadi tempat pensil yang bermanfaat. Sejalan dengan pendapat (Julianto & Umami, 2023) yang menyatakan siswa kreatif merupakan siswa yang mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang orisinal dan berdampak.

Karakter cinta tanah air ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera dan peringatan hari besar seperti hari pahlawan, sumpah pemuda, hari kartini dan sebagainya. selaras dengan penelitian (Nurdian et al., 2021) membangun karakter siswa dengan penanaman karakter cinta tanah air dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah dan proses pembelajaran di kelas, sehingga

kegiatan untuk membentuk karakter cinta tanah air di sekolah dapat sebagai sarana membangun karakter siswa untuk membentuk insan yang berkualitas.

Karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui ikut menyelaraskan program Mengurangi sampah plastik di sekolah yakni membawa botol minum masing-masing dan diusahakan membawa bekal makanan dari rumah. Dan juga melalui penerapan bank sampah yang diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik dalam aktivitas memilah sampah. Hal ini selaras dengan penelitian (Hariandi et al., 2023) yang mengatakan Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik agar tidak merusak lingkungan sekitar dengan menanamkan sikap kepekaan dan peduli terhadap lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan.

Karakter menghargai prestasi ditanamkan dengan pembacaan

siswa berprestasi di pembiasaan pagi setelah upacara hari senin dan siswa lain. Jadi semua siswa diajarkan untuk Karakter menghargai prestasi ditanamkan dengan pembacaan siswa berprestasi di pembiasaan pagi setelah upacara hari senin dan siswa lain mengapresiasi dan menghargai siswa yang memiliki prestasi. Hal itu dilakukan supaya siswa lain dapat menghargai prestasi sesama temannya. Menghargai prestasi merupakan perilaku dan karakter yang mendorong diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (Hakim, 2020). Menghargai prestasi orang lain misalnya bisa dengan cara memberikan tepuk tangan ketika pemenang diumumkan di depan orang banyak. Dengan cara itu, akan terbentuk sikap individu yang mampu menyempurnakan dirinya agar menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Karakter gemar membaca ditanamkan melalui kegiatan membaca bergiliran setiap kelas di perpustakaan gemar simfoni dan juga mendatangkan perpustakaan keliling milik dinas pendidikan surabaya.

Membiasakan siswa untuk membaca atau gerakan literasi bisa menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. sangat penting untuk mulai menanamkan karakter gemar membaca pada anak terlebih dahulu guna menumbuhkan karakter lain seperti karakter religius dan tanggung jawab.(Hidayati et al., 2021)

Pembentukan karakter cinta damai ditanamkan melalui penerapan antibullying dalam amanat guru setiap upacara bendera pada hari senin. Dalam hal ini guru memberikan pidato tentang larangan bullying dan juga akibat dari bullying. Poster-poster antibullying juga dipasang di beberapa titik dan kelas sebagai himbauan untuk siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru memberikan dengan siswa menerapkan hal tersebut kepada temanya contohnya seperti tidak membedakan teman berdasarkan suku,umat,ras, agama dan warna kulit.

kegiatan rutin dan kegiatan spontan yang terdapat di sekolah juga menjadi upaya dalam menanamkan pendidikan karakter cinta damai dan nasionalisme. Peserta didik selain belajar juga dapat untuk diberikan kegiatan-kegiatan yang mendorong

kepribadiannya dalam membangun karakter kita. melalui penerapan pendidikan karakter cinta damai dan nasionalisme tentunya bertujuan agar kedepannya peserta didik memiliki perilaku dan akhlak yang berbudi mulia.(Erviana, 2021)

Karakter bersahabat ditanamkan dengan pembiasaan bersama antarkelas di lapangan sekolah seperti sarapan bersama, membaca doa dan asmaul husna bersama. Hal ini ditanamkan dengan adanya kegiatan rutin tersebut sehingga menjadikan kebersamaan antar kelas. Nilai karakter bersahabat/komunikatif mengacu kepada tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. (Hasmaruddin et al., 2022)

Karakter toleransi ditanamkan melalui budaya sekolah menghargai perbedaan antar teman sebaya seperti amanat yang sering diberikan oleh guru ketika upacara. di beberapa titik dan kelas sebagai himbauan untuk siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru memberikan dengan siswa menerapkan hal tersebut kepada temannya contohnya seperti tidak membedakan teman berdasarkan suku,umat,ras,

agama dan warna kulit.

Bersumber dari niat dan semangat menghargai dan menghormati sesama dengan keyakinan bahwa semua manusia pada hakikatnya sama dan setara. Toleransi berarti kesediaan memberikan ruang dan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinan dan pendapatnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang heterogen. Siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama. Toleransi memiliki peran untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai ditengah perbedaan antar siswa tersebut.(Haryanti et al., 2023)

Karakter semangat kebangsaan ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera dan peringatan hari besar seperti hari pahlawan, sumpah pemuda, hari kartini dan sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti upacara dan peringatan hari besar seperti hari pahlawan dan hari kartin serta pembiasaan penggunaan pakaian adat guna memperkenalkan kepada siswa mengenai budaya bangsa dapat menguatkan karakter cinta tanah air. Hal ini selaras dengan

penelitian (Nurdian et al., 2021)membangun karakter siswa dengan penanaman karakter cinta tanah air dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah dan proses pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan untuk membentuk karakter cinta tanah air di sekolah dapat sebagai sarana membangun karakter siswa untuk membentuk insan yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam program Sekolahe Arek Suroboyo di SDN Sumur Welut III, pihak sekolah memiliki kendala yang cukup berarti dan berdampak pada pelaksanaan program ini. Karena sampai saat ini bebrapa kegiatan masih diberhentikan karna belum ada arahan dari dinas pendidikan.

kendala yang dialami dalam menanamkan karakter pada peserta didik antara lain lingkungan peserta didik yang kurang mendukung dan kondisi keluarga. Mereka belum mampu memilah lingkungan yang berpengaruh buruk dan lingkungan yang berpengaruh baik untuknya. Selain itu, masih ada peserta didik yang berteman dengan orang yang lebih dewasa yang memiliki

kebiasaan-kebiasaan buruk seperti sering berbicara kotor. Sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke sekolah dan dilontarkan kepada teman-teman yang lain. Kondisi keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada peserta didik karena kesibukannya dalam bekerja dan peserta didik terlahir di tengah keluarga broken home sehingga karakter yang ditanamkan di sekolah tidak berjalan dengan maksimal. Peserta didik tidak ada yang mengawasi dan mengarahkan ketika berada di rumah. Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak (Apriliyanti et al., 2022)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumur Welut III / 440 Surabaya mengenai pendidikan karakter dalam program Sekolahe Arek Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat penanaman pendidikan karakter meliputi karakter disiplin, karakter religius, karakter cinta lingkungan, cinta tanah air, karakter kreatif, menghargai prestasi, gemar

membaca, cinta damai, bersahabat, Mandiri, Kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam program Sekolahe Arek Surabaya diimplementasikan ke dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mulai awal masuk gerbang sampai setelah pembelajaran usai atau melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan peringatan hari besar.

Kendala-kendala yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter dalam program Sekolahe Arek Surabaya yaitu belum adanya arahan lebih lanjut dari dinas pendidikan, lahan yang kurang dikarenakan sedang ada pembangunan, jadwal masuk yang berbeda-beda setiap kelasnya, waktu pelaksanaannya yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Ginanjari, D. (2022a, October 7). November Luncurkan Sekolahe Arek Suroboyo. Sabtu, 8 Oktober.
<https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01412207/november->

- luncurkan-sekolahe-arek-suroboyo.
- JawaPos.Diptawahyu.(2022).NovemberLuncurkanSekolaheArekSuroboyo.DipetikFebruari4,2023,dariJawaPos:<https://www.jawapos.com/surabaya/08/10/2022/november-luncurkan-sekolahe-arek-suroboyo/Kemdikbud>.
- Jurnal :**
- Dewi, W. E. K., & Hidayat, M. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar Masa Pandemi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2347>
- Hakim, A. R. (2020). Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i1.1563>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>
- Hasmaruddin, H., Morelent, Y., & Ahadiat, E. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif dan Peduli Sosial Dalam Novel Origami Hati Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 6(2). <https://doi.org/10.36057/jips.v6i2.523>
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab Pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Glasser, 5(2). <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- . I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja sama dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1300>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Nurdian, N., Rozana Ulfah, K., & Nugerahani Ilise, R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36414>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1).
- <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Samrin. (2023). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2024). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>